

**PENERAPAN KONSEP *WELLNESS ARCHITECTURE*
PADA HOTEL AMANJIWO, AMANKILA DAN
AMANDARI
DARI PERSPEKTIF TATAAN BANGUNAN**

TESIS



**Oleh:
Indra Prasadi Suhartono, ST
8112001010**

**Dosen Pembimbing 1:
Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.**

**Pembimbing 2:
P. Herman Wilianto, Ir., MSP., Ph.D.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**

FEBRUARI 2023

(Accredited by SK BAN-PT Nomor 1961/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/D/III/20202)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN KONSEP *WELLNESS ARCHITECTURE*
PADA HOTEL AMANJIWO, AMANKILA DAN
AMANDARI
DARI PERSPEKTIF TATAAN BANGUNAN**



Oleh:
Indra Prasadi Suhartono, ST
8112001010

Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:

Senin, 6 Februari 2023

Dosen Pembimbing 1:



Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.

Pembimbing 2:



P. Herman Wilianto, Ir., MSP., Ph.D.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
FEBRUARI 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN KONSEP *WELLNESS ARCHITECTURE*
PADA HOTEL AMANJIWO, AMANKILA DAN
AMANDARI
DARI PERSPEKTIF TATAAN BANGUNAN



Oleh:
Indra Prasadi Suhartono, ST
8112001010

Sidang Ujian Tesis
Hari/Tanggal:
Senin, 6 Februari 2023

Dosen Pembimbing 1:

Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.

Dosen Pembimbing 2:

P. Herman Wilianto, Ir., MSP., Ph.D.

Dosen Penguji 1:

Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T.

Dosen Penguji 2:

Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir., M.Eng.

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
FEBRUARI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Prasadi Suhartono
Nomor Pokok Mahasiswa : 8112001010
Program Studi : Magister Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan
Judul Tesis : Penerapan Konsep *Wellness*
Architecture Pada Hotel Amanjiwo,
Amankila Dan Amandari Dari
Perspektif Tataan Bangunan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal ataupun non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung
6 Februari 2023



Indra Prasadi Suhartono, ST

**PENERAPAN KONSEP WELLNESS ARCHITECTURE PADA HOTEL
AMANJIWO, AMANKILA DAN AMANDARI
DARI PERSPEKTIF TATAAN BANGUNAN**

Indra Prasadi Suhartono (NPM: 8112001010)

Pembimbing I: Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.

Pembimbing II: P. Herman Wilianto, Ir., MSP., Ph.D.

Dosen Penguji:

Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T.

Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir., M.Eng.

Magister Arsitektur

Bandung

Ferbruari 2023

ABSTRAK

Pengetahuan dan minat pada *wellness* sedang meningkat di kalangan masyarakat umum. Tren ini jelas terlihat dengan meningkatnya permintaan aktivitas dan produk kesehatan. Kesehatan adalah keadaan baik secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya tentang keabsahan penyakit. Pertumbuhan kesehatan dalam industri pariwisata sedang melonjak di atas pertumbuhan industri pariwisata secara umum. Bagaimana hotel menerapkan konsep kesehatan dengan konfigurasi massa bangunan mereka? Studi tentang arsitektur dan kesehatan cocok karena orang pada dasarnya hidup di dalam struktur yang dibuat manusia yang mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial. Studi ini akan menyelidiki hubungan antara konfigurasi massa bangunan dan kesehatan. Aman Group yang terkenal dengan hotel berbasis kesehatan akan menjadi studi kasus utama. Amanjiwo di Magelang, Amankila, dan Amandari di Bali akan menjadi hotel yang menjadi minat dalam studi ini. Lingkungan yang dibangun memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan individu. Ini ditunjukkan dalam desain tiga resor, Amanjiwo, Amandari, dan Amankila, yang menggunakan elemen bangunan seperti visual, auditory, sentuhan, olfaktorik, dan gerakan untuk meningkatkan kesehatan. Elemen yang paling dominan adalah visual, dengan fokus pada alam dan bahan-bahan alami. Koneksi dengan lingkungan dan pengaturan bangunan adalah kunci dalam menciptakan ruang optimal. Dalam hal kenyamanan auditory, resor mengurangi kebisingan dan mengintegrasikan musik dan suara alami. Elemen sentuh diciptakan melalui penggunaan bahan-bahan alami dengan tekstur yang berbeda. Aroma, baik alami maupun buatan, juga berkontribusi pada suasana resor. Semua elemen bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang unik dan menenangkan yang meningkatkan kesehatan.

Kata Kunci: *Wellness*, Industri Pariwisata, Konfigurasi Massa Bangunan, Grup Aman, Lingkungan binaan.

**THE IMPLEMENTATION OF WELLNESS ARCHITECTURE CONCEPT
IN AMANJIWO, AMANKILA AND AMANDARI HOTELS FROM THE
BUILDING CONFIGURATION PERSPECTIVE.**

Indra Prasadi Suhartono (NPM: 8112001010)

Pembimbing I: Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.

Pembimbing II: P. Herman Wilianto, Ir., MSP., Ph.D.

Dosen Pembahas:

Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T.

Dr. Kamal Abdullah Arif, Ir., M.Eng.

Bandung

February 2023

ABSTRACT

The trend of interest in health and wellness is growing among the general population. This is reflected in the increasing demand for wellness products and activities. Wellness is about being in a state of good physical, mental, and social well-being, not just the absence of illness. The growth of wellness in the tourism industry is surpassing the growth of tourism in general. This study will examine the connection between building configuration and wellness in the hotel industry. The main case study will be the Aman Group, a well-known hotel company with a focus on wellness. Three hotels, Amanjiwo in Magelang, Amankila, and Amandari in Bali, will be the focus of this study. The built environment has a significant impact on an individual's level of wellness, which is demonstrated in the design of these three resorts. The use of visual, auditory, touch, olfactory, and movement elements in building design enhances wellness and creates optimal spaces. The focus is on visual elements and nature, while auditory comfort is improved through reducing noise and incorporating music and natural sounds. Touch elements are created through the use of natural materials with different textures, while scents, both natural and artificial, contribute to the atmosphere of the resorts. All elements work together to create unique and relaxing environments that enhance wellness.

Keywords: Wellness, Tourism industry, Building mass configuration, Aman Group, Built environment

Kata Pengantar

Tesis ini didedikasikan untuk Ir. Suhartono Susilo dan Etty Suhartono.

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar di tengah kondisi pandemi. Tesis yang berjudul Penerapan Konsep Wellness Architecture Pada Hotel Amanjiwo, Amankila Dan Amandari Dari Perspektif Tataan Bangunan ini akhirnya dapat mencapai tahap ini.

Proses penyelesaian tesis ini tidak lepas dari peran dukungan keluarga. Maka saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, istri, dan anak saya yang telah mendukung saya dengan sepenuh hati.

Proses penulisan tesis ini tentu tidak lepas dari jasa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih perlu disampaikan kepada orang-orang yang telah berjasa secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada Aman Resort yang telah mengizinkan saya untuk berkunjung dan meneliti secara langsung.

Secara khusus rasa terima kasih ini disampaikan kepada Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan P. Herman Wilianto, Ir., MSP., Ph.D. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu sepanjang proses penulisan tesis ini. Serta tidak lupa ucapan terima kasih untuk dosen-dosen yang telah bersedia menjadi penguji baik pada sidang 1, sidang 2, dan juga ujian tesis ini.

Semoga tesis ini dapat merubah paradigma masyarakat terhadap arsitektur dan kesehatan serta dapat dijadikan titik berangkat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandung,

Indra Prasadi Suhartono, ST

Daftar isi
Daftar isi

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fenomena	2
1.3 Isu	3
1.4 Pertanyaan Penelitian	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.6 Pembatasan Masalah	5
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Kerangka Penelitian	7
1.9 Alur Penelitian	7
1.10 Kerangka Pemikiran	8
1.11 Pengumpulan data	10
BAB II Kajian Teori	13
2.1 Definisi Wellness	13
2.2 Wellness Dalam Arsitektur	14
2.3 Kesehatan Mental	15
2.4 Visual	16
2.5 Audial	23
2.6 Penciuman	28
2.7 Sentuhan	29
2.8 Rasa	29
2.9 Kesehatan Fisik	30
BAB III Kasus Studi	36
3.1 Aman Resort	36
3.2 Amanjiwo	37
3.3 Amandari	47
3.3 Amankila	56
BAB IV Elemen Wellness	65
4.1 Visual	65
4.2 Audial	78
4.3 Penciuman	86
4.4 Sentuhan	89

4.5 Rasa	90
4.6 Kegiatan fisik di Sekitar Kawasan	95
4.7 Fasilitas dan Area Kegiatan Fisik Pada Kompleks Hotel	96
4.8 Temuan Mengenai Elemen Spiritual	99
BAB V Kesimpulan	101
5.1 Kesimpulan	101
Daftar Pustaka	105
Daftar Gambar	109



BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Paradigma mengenai kesehatan telah beralih dari pengobatan ke arah wellness. Oxford English Dictionary menemukan bahwa istilah wellness telah digunakan pada tahun 1650. Tetapi pada saat itu istilah ini digunakan sebagai lawan kata dari sakit (illness). Wellness merupakan istilah yang termasuk baru dalam perbendaharaan kata terutama dalam konteks arsitektur. Istilah ini muncul pada 1950 seiring dengan gerakan masyarakat yang berbeda dalam mengartikan hidup sehat (Zimmer,2010).

Wellness dalam industri pariwisata mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Ada peningkatan trend wellness dalam dunia pariwisata. Menurut survey yang dilakukan oleh McKinsey (Callaghan et al, 2021), 79% responden mereka menyatakan bahwa mereka percaya bahwa wellness adalah hal yang penting. 49% responden menyatakan bahwa wellness merupakan prioritas utama. Tingkat memprioritaskan wellness ini merupakan tingkat tertinggi dalam 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan pada bidang wellness.

Global wellness institute (2018) menyatakan bahwa wisatawan wellness mengeluarkan uang lebih banyak per perjalanan bila dibandingkan dengan wisatawan umum. Wisatawan wellness Internasional menghabiskan 53% uang lebih banyak bila dibandingkan dengan rata-rata wisatawan Internasional dan wisatawan wellness domestik menghabiskan 178% uang lebih banyak bila

dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran wisatawan domestik. Hal ini menjadikan wellness sebagai faktor dalam industri pariwisata yang memiliki keuntungan atau dorongan ekonomi.

1.2 Fenomena

Efek lingkungan binaan terhadap kesehatan telah diketahui dan diungkap oleh para ahli. Banguna dapat berperan dalam aspek kesehatan masyarakat dalam hal mempromosikan atau paling tidak memberikan kesempatan penggunaannya untuk menjalankan gaya hidup yang lebih aktif (Perdue et al, 2003). Hal ini diupayakan oleh industri perhotelan dengan menyediakan fasilitas wellness dalam bangunannya. Tetapi seiring dengan perkembangan ilmu mengenai wellness dan permintaan masyarakat mengenai fasilitas wellness yang berubah maka fasilitas untuk wellness tidak lagi cukup hanya dengan menyediakan gym dan spa.

Banyak bukti yang mengindikasikan bahwa koneksi dengan alam dan kegiatan fisik di alam memiliki pengaruh yang baik pada kesehatan manusia. (Brymer et al., 2010). Bangunan yang memberikan peluang untuk melakukan gaya hidup aktif, koneksi dengan alam, dan istirahat yang baik akan memberikan kualitas hidup yang lebih baik kepada pengguna. Bangunan ini dapat dinyatakan sebagai bangunan yang sehat. Hal ini memberikan rancangan yang menyatukan alam dengan lingkungan binaan kontribusi dalam kesehatan manusia terutama dengan hubungannya pada wellness secara umum.

1.3 Isu

Tataan bangunan memiliki peran dalam memberikan kondisi ruang yang optimal untuk mencapai wellness dengan beberapa cara. Tataan bangunan yang memberikan kesempatan penggunanya untuk berhubungan dengan alam dan menjalankan gaya hidup aktif merupakan efek utama dalam pencapaian wellness.

Menurut WHO (2020), 1 dari 4 orang di dunia tidak mencapai rekomendasi pergerakan fisik yang menyebabkan resiko kematian hingga 30% bila dibandingkan dengan individu yang aktif. Hal ini menunjukkan pentingnya aktivitas fisik pada kesehatan.

Aktivitas fisik dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu aktivitas fisik sebagai pergerakan dan olah raga. Perbedaan fundamental dari kedua kategori ini adalah dari fungsinya. Olahraga merupakan kegiatan aktif yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan fisik seperti perkembangan otot, jantung, dan paru-paru. Sedangkan aktivitas fisik sebagai pergerakan atau gaya hidup adalah kegiatan yang menstimulasi fisik di luar olahraga secara khusus. Contohnya adalah berjalan dari satu ruang ke ruang lain.

Pencapaian dari suatu ruang ke ruang lain ini memerlukan pergerakan seperti berjalan. Arsitektur dalam hal ini memiliki kesempatan untuk berkontribusi untuk pergerakan dengan teori choice architecture dan nudge di mana bangunan secara fisik memberikan pilihan dan dorongan kepada pengguna bangunan ke arah yang lebih baik, dalam konteks ini adalah pergerakan yang lebih banyak.

Selain itu tataan bangunan yang tepat memiliki efek pada kondisi psikologis penggunanya dari beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah kontrol suara dan cahaya. Suara dan cahaya memiliki efek terhadap wellness. Broadbent (1973)

mengatakan bahwa suara dan cahaya masuk pada klasifikasi stimulasi panca indera yang memiliki pengaruh pada kesehatan mental. Intensitas cahaya memiliki pengaruh terhadap kesehatan dari segi pengaturan circadian rhythm. Circadian rhythm adalah respon natural tubuh terhadap terang dan gelap. Efek circadian rhythm terhadap kesehatan adalah pengaruhnya terhadap pengeluaran hormon, pola makan dan pencernaan, dan suhu tubuh (NIH, 2021). Bila circadian rhythm terganggu maka fungsi tubuh akan berkurang dan tidak memiliki performa yang optimal.

Polusi suara memiliki kontribusi yang buruk terhadap kesehatan. Menurut laporan WHO (2018) polusi suara dapat berpengaruh terhadap kesehatan baik itu secara audial maupun non-audial. Secara audial, seorang individu dapat mengalami gangguan pendengaran atau tinnitus. Secara non-audial, gangguan psikologi dan fisik dapat dirasakan terutama bila gangguan polusi suara dialami dalam jangka waktu yang lama.

Jadi, tataan bangunan memiliki efek terhadap kesehatan pengguna dari segi kesehatan fisik dan mentalnya. Perlu adanya studi mengenai sejauh apa efek yang dapat dipengaruhi oleh penataan bangunan terhadap wellness secara keseluruhan pada pengguna bangunan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan konsep *wellness architecture* pada Amandari, Amankila, dan Amanjiwo?

Apa saja elemen yang ada pada Amandari, Amankila, dan Amanjiwo yang mempengaruhi wellness?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- Mengetahui pengaruh bangunan terhadap *wellness* di Amankila, Amandari, dan Amanjiwo.
- Mengetahui elemen *wellness* apa saja yang dipengaruhi oleh bangunan pada Amandari, Amankila, dan Amajiwo.
- Sebagai dasar keilmuan untuk mengembangkan konsep wellness dalam arsitektur.

1.6 Pembatasan Masalah

Penelitian ini melihat pengaruh tataan bangunan pada wellness tamu. Hal-hal yang menyangkut mengenai wellness pekerja dan masyarakat sekitar tidak akan dibahas pada penelitian ini.

Pemilihan kasus studi fokus kepada bangunan yang dimiliki oleh Aman Grup yang berada di Indonesia. Aman grup dipilih karena properti yang dimiliki oleh perusahaan ini menggunakan wellness sebagai nilai jual yang mereka promosikan dan diterapkan bukan hanya pada pelayanan tetapi juga pad fisik bangunan. Bangunan yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Bangunan masih berdiri dan berfungsi sebagai hotel
- Bangunan merupakan bangunan permanen
- Berlokasi di Indonesia

- Menyatakan menggunakan konsep wellness

Aman grup memiliki 4 properti yang berada di Indonesia. Properti yang dipilih untuk penelitian adalah:

- Amanjiwo
- Amankila
- Amandari

Hal ini dipilih karena ketiga properti ini memiliki kesamaan dari segi skala dan karakter secara umum. Amanwana yang berada di Pulau Moyo tidak dipilih karena bangunan yang digunakan sebagai hotel adalah tenda. Hal ini sangat berbeda dengan apa yang ada di Amanjiwo, Amankila, dan Amandari. Ketiga bangunan ini menggunakan bangunan dengan konstruksi konvensional.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah pengamatan mendalam pada objek studi dan fenomena yang diteliti. Data akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas atau kejadian yang berkaitan dengan objek studi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode kualitatif, mencari pola dan tema yang muncul dari data. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

Penelitian menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- Studi literatur

Mencari literatur terkait dengan bahasan mengenai arsitektur dan wellness serta hubungan diantara keduanya.

- Observasi

Observasi lapangan yang dilakukan secara virtual dan secara langsung ke lokasi.

- Wawancara

Wawancara dengan marketing manager Aman dan dengan pekerja yang ada di lingkungan Aman.

- Dokumen

- Diskusi Terarah

Diskusi dengan pemerhati wellness, pekerja perhotelan, dokter, dan psikolog.

- Review Hotel dari Agregator Review Hotel

Mencari keterkaitan antara dasar teori, observasi, dan data lain dengan kenyataan di lapangan melalui agregator review sebagai salah satu alat verifikasi.

1.8 Kerangka Penelitian

1.9 Alur Penelitian

- Survey pendahuluan
- Studi Pustaka
- Perumusan Masalah
- Pengumpulan Data
- Pengolahan Data

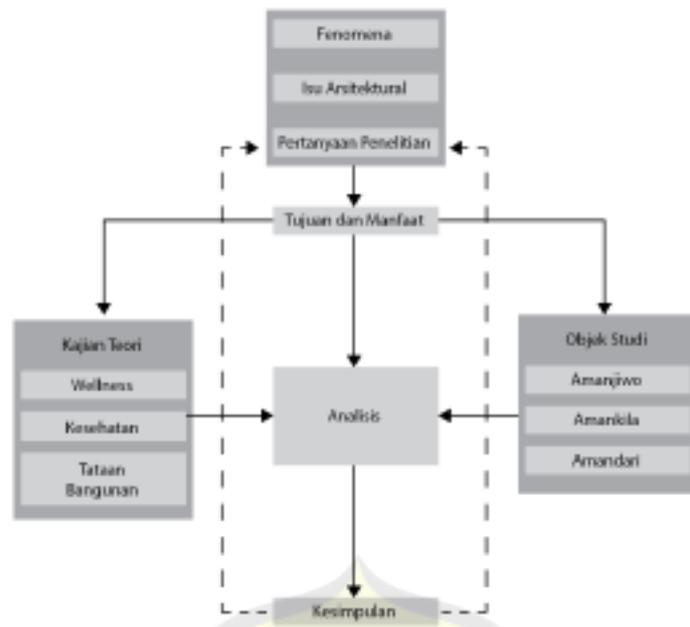


Diagram 1.1
Kerangka Penelitian

- Analisa
- Kesimpulan dan Saran

1.10 Kerangka Pemikiran

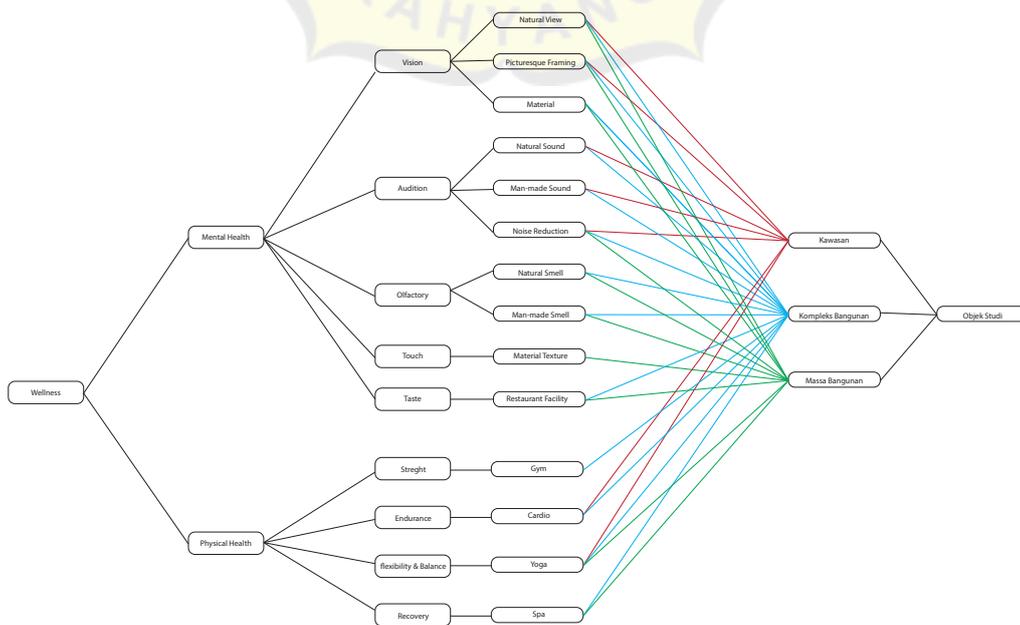


Diagram 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan melihat elemen wellness. Wellness individu dipengaruhi oleh 2 jenis kesehatan yang adalah kesehatan fisik dan kesehatan mental. Kesehatan mental memiliki 5 elemen yang berpengaruh yang diambil dari penerimaan stimuli panca indera. Pengelihatian (visual), pendengaran (audial), penciuman (olfactory), sentuhan (touch), dan rasa (taste) merupakan elemen kesehatan mental.

Kesehatan fisik dibagi menjadi 4 elemen yaitu elemen kekuatan (strength), ketahanan (endurance), fleksibilitas dan keseimbangan (flexibility and balance), serta pemulihan (recovery). Elemen-elemen ini merupakan salah satu indikator dari kesehatan fisik individu yang pada bangunan diwadahi oleh fasilitas-fasilitas dan elemen arsitektural lainnya.

Elemen-elemen wellness baik dari kesehatan fisik maupun kesehatan mental diteliti hubungan mereka dengan elemen arsitektural baik itu dari orientasi, fasilitas, material, dan lain sebagainya. Pembedahan objek studi dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang pertama adalah dari skala kawasan. Elemen kawasan apa saja yang mempengaruhi elemen-elemen tersebut baik itu dari sisi alam ataupun buatan manusia yang tidak termasuk ke dalam tapak objek studi.

Sudut pandang yang kedua adalah pada skala kompleks bangunan atau elemen yang ada di dalam lingkup tapak bangunan. Hal-hal seperti orientasi bangunan, penyusunan massa, sirkulasi, dan lain sebagainya diteliti pengaruhnya pada elemen kesehatan. Dan yang terakhir adalah pada skala massa bangunan.

1.11 Pengumpulan data

Berikut adalah penjabaran singkat mengenai cara pengumpulan data untuk kepentingan penelitian.

1.11.1 Pengumpulan teori

Pengumpulan teori dilakukan dengan mereview teori mengenai wellness dan arsitektur lalu dipilih teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Teori-teori ini didapat dari beberapa sumber yaitu:

- Buku fisik
- Buku Elektronik
- Jurnal Ilmiah
- Artikel
- Website terkait

Teori yang dicari dikelompokkan kepada 2 kelompok besar. Kelompok yang pertama adalah teori mengenai wellness dan arsitektur. Dalam teori ini dicari mengenai pengertian wellness dan elemen apa saja yang mempengaruhinya.

Kelompok yang kedua adalah teori mengenai tataan bangunan. Teori ini digunakan untuk mencari pengaruh tataan bangunan pada pembentukan ruang. Ruang yang terbentuk dikaitkan dengan teori mengenai wellness untuk menemukan pengaruh tataan bangunan pada wellness.

1.10.2 Pengumpulan data bangunan

Data bangunan yang dimaksud di sini adalah data bangunan yang bisa diambil melalui media online seperti website, jurnal, forum, dan lain sebagainya dan media offline seperti buku, majalah dan koran.

Data yang dicari adalah mengenai data bangunan fisik seperti gambar kerja, ilustrasi, foto udara atau satelit, foto bangunan baik interior maupun eksterior, data kawasan, dan lain sebagainya. Selain itu data mengenai bangunan lain adalah data mengenai konsep perancangan, data mengenai sistem operasional bangunan, dan program yang ditawarkan oleh pengelola kepada tamu yang berkaitan dengan tataan bangunan.

1.10.3 Observasi Lapangan

Observasi bangunan dilakukan secara langsung ke lokasi dengan akses yang terbatas dikarenakan kondisi pandemi pada masa penelitian. Observasi langsung dilakukan agar peneliti dapat mengalami ruang secara langsung dan verifikasi data yang telah dihimpun secara virtual.

Data yang dihimpun dalam kegiatan observasi bangunan adalah data yang tidak bisa didapat dalam proses pengumpulan data secara virtual. Data seperti detail bangunan, perubahan bangunan, tanaman, dan data lain yang sulit untuk didapatkan.

Selain itu, observasi lapangan juga memberikan kesempatan untuk berbincang dengan pengelola bangunan dan tamu yang sedang berada di lokasi.

1.10.4 Review bangunan

Review mengenai bangunan dihimpun dengan menggunakan website agregator dan forum yang memberikan review terhadap hotel-hotel di dunia seperti tripadvisor. Review dilihat dan dipilih berdasarkan relevansi terhadap studi. Hal ini dilakukan untuk mengisi kekosongan data yang disebabkan oleh kondisi pandemi dan eksklusivitas hotel dalam menjaga privasi pengunjungnya.

1.10.5 Wawancara dan diskusi terarah

Wawancara dan diskusi terarah dilakukan dengan wawancara dengan pengelola hotel yang bersangkutan baik itu dari branch team di setiap hotel dan dengan kantor pusat Aman Group. Perbincangan dilakukan dengan marketing manager Aman dan pekerja yang berada yang bekerja di Aman.

1.10.6 Interpretasi

Bangunan diteliti dengan beberapa interpretasi subjektif penulis dengan dasar keilmuan dan latar belakang yang dimiliki oleh penulis. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan suasana atau fenomena-fenomena yang ditemukan dan dirasakan pada objek studi yang sulit untuk dijabarkan secara objektif.